

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 SATU ATAP TEBAS**

SKRIPSI

**OLEH
LUTHFI AMELIA
F1261181035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2024

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 SATU ATAP TEBAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH

LUTHFI AMELIA

F1261181035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2024

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 SATU ATAP TEBAS**

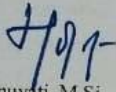
Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

LUTHFI AMELIA

NIM F1261181035

Disetujui Oleh:

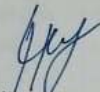
Pembimbing I



Dr. Aminuyati, M.Si

NIP.19601110987032001

Pembimbing II



Hadi Wiyono, M.Pd

NIP.198808232019031018

Disahkan
Dekan,



Dr. H. Amad Yanti T, M.Pd

NIP.196604011991021001

Lulus tanggal: 11 Januari 2024

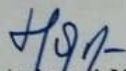
PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 SATU ATAP TEBAS

LUTHFI AMELIA

NIM F1261181035

Disetujui Oleh:

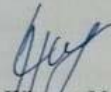
Pembimbing I



Dr. Aminuvati, M.Si

NIP.19601110987032001

Pembimbing II



Hadi Wiyono, M.Pd

NIP.198808232019031018

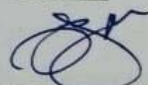
Penguji I



Drs. Sri Buwono, M.Si

NIP. 196008061987031003

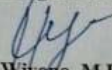
Penguji II



Thomy Sastra Atmaja, S.H., M.Pd

NIP. 198512162019031010

Mengetahui
Ketua Program Studi



Hadi Wiyono, M.Pd
NIP. 198808232019031018

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfi Amelia

NIM : F1261181035

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan IPS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang peneliti tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Luthfi Amelia

NIM. F1261181035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif *ex post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah peserta didik di kelas VIII dan sampel yang digunakan sebanyak 53 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket pernyataan serta hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, uji determinasi dan juga uji hipotesis. Hasil penelitian, diperoleh bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas memiliki persentase sebesar 74% dan termasuk kedalam kategori cukup, 2) hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 96% untuk 53 peserta didik yang memiliki nilai ujian tengah semester dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65 berada dalam kategori rendah, 3) berdasarkan hasil hitung regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi $1,367 < 4,02$ yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 di terima. Kesimpulan dari penelitian ini ialah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Hasil Belajar, Pelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah Yang Maha Esa, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas”**. Penyusunan Skripsi ini disusun dalam rangka untuk mendapatkan gelar Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, Jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan IPS.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Ucapan Terimakasih kepada;

1. Dr. Aminuyati, M.Si Selaku Pembimbing Pertama di FKIP Universitas Tanjungpura.
2. Hadi Wiyono, M.Pd, Selaku dosen Pembimbing Kedua dan Selaku Kepala Program Studi Pendidikan IPS Di FKIP Universitas Tanjungpura .
3. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Maria Ulfah, M.Si , Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Drs. Safari selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Bustamil Arifin, S.Pd selaku Guru mata pelajaran IPS yang telah menjadi sumber informasi mengenai segala yang berhubungan dengan penelitian di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas.
8. Kedua Orang Tua serta saudara/I penulis yang tak hentinya berdoa, menyemangati dan mendukung secara moril atau materil. Serta selalu memberikan motivasi, arahan dan juga dukungan dalam menyusun Skripsi ini.
9. Dara Syantik serta teman teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah menemani dari awal kuliah hingga sekarang turut dalam memberikan semangat serta masukan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan Skripsi. Dalam penulisan Skripsi. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Dan Definisi Operasional Penelitian Variabel	9
BAB II KAJIA PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	13

2. Hasil Belajar.....	16
3. Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)	20
4. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dengan Hasil Belajar	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrument Penelitian	30
F. Pengujian Keabsahan Instrumen	32
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Uji Prasyarat Analisis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	44

3. Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	49
4. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	51
B. Pembahasan.....	57
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	57
2. Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	59
3. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas VIII	27
Tabel 3.2 Contoh Skala Likert Dalam Bentuk Ceklist.....	31
Tabel 3.3 Instrumen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	32
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	34
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Angket Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	36
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor	38
Tabel 4.1 Skor Jawaban Resonden Berdasarkan Indikator.....	45
Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Skor	48
Tabel 4.3 Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Smp Negeri 9 Saru Atap Tebas	49
Tabel 4.4 Jumlah Ketuntasan Belajar IPS Peserta Didik SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	50
Tabel 4.5 Rentang Hasil Belajar IPS Peserta Didik SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data.....	52

Tabe; 4.7 ANOVA Table	53
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.9 ANOVA	55
Tabel 4.10 Coefficients	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik Persentase Indikator Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Lampiran 2 Angket Penelitian Untuk Peserta Didik

Lampiran 3 Data Kualitatif Angket Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Lampiran 4 Data Kuantitatif Angket Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Lampiran 5 Uji Validitas Angket

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 8 Daftar Nilai IPS Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas VIII Di SMP

Negeri 9 Satu Atap Tebas

Lampiran 9 Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 10 Persentase Indikator Angket Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Lampiran 11 Sk Pembimbing Skripsi

Lampiran 12 Surat Keterangan Review Artikel

Lampiran 13 SK Penguji Skripsi

Lampiran 14 Surat Bantuan Riset

Lampiran 15 Surat Tugas

Lampiran 16 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 17 Surat Edaran

Lampiran 18 Jadwal Pelajaran

Lampiran 19 Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Lampiran 20 Salinan PERMENDIKBUDRSTEK Nomor 13 Tahun 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang berupa komunikasi secara langsung antara peserta didik dengan guru dengan tujuan untuk belajardi mencapai tujuan bersama. Sistem pendidikan di Indonesia telah berubah saat ini dikarenakan oleh adanya masa pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, aktivitas belajar mengalami perubahan, hal ini dimulai sejak awal maret 2020. Pembelajaran online menjadi sarana yang efektif dilakukan selama masa pandemi ini, Hal ini dilakukan demi untuk memutuskan penularan agar tidak menjadi lebih banyak lagi yang tertular. Pembelajaran online diberlakukan pemerintah, sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dirumah masing-masing dibawah bimbingan orang tua.

Pembelajaran daring menurut *Thorme* dikutip oleh *Krisnan*, (2021) yaitu sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang menggunakan teknologi multimedia, metode kelas online, menonton video, pesan suara, teks online animasi, CD, email, telepon dalam grup hingga menonton video secara online untuk keperluan pembelajaran. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran daring tidak sepenuhnya efektif terutama pada sekolah di desa yang masih kurang fasilitas untuk melakukan pembelajaran

daring seperti handphone dan laptop. Menurut *Jamila dkk (2021)* dalam jurnal penelitiannya tentang problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 ialah guru telah melakukan serta memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti penggunaan WhatsApp, google meet, dan google classroom, serta menggunakan power point dan video pembelajaran untuk menyampaikan materi. Akan tetapi hal tersebut masih belum efektif karna peserta didik masih tidak bisa memahami materi yang disampaikan dengan oleh guru.

Selain tidak efektif, sebagian dari peserta didik yang tidak membuka serta membaca materi yang dibagikan oleh guru bahkan ada yang tidak mengunduhnya. Peserta didik lebih memilih untuk menerima tugas saja dan mengumpulkannya daripada membaca materi yang diberikan. Selain tidak dapat memahami materi yang disampaikan, peserta didik juga mengalami masa jenuh terhadap suasana yang ada disekitarnya, hal ini dikarena oleh mereka yang biasanya belajar bersama dengan teman sebaya didalam ruangan yang sama. Dengan adanya problematika tersebut, mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan Negara-negara lain selama masa pandemi ini, oleh karena itulah pemerintah mulai mengatur strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali akan tetapi dengan batasan-batasan yang diberlakukan, sehingga muncul aturan baru yang menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berkenaan dengan telah ditetapkan sebuah keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Lalu dengan ditambah oleh surat edaran dari walikota Pontianak nomor 100/ 30/ SETDA/ 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 3 (tiga) covid-19 di kota Pontianak. Berdasarkan surat edaran dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 420/2544/DISDIKBUD/2021 tentang Ketetapan Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021/2022, telah ditetapkan peraturan pembelajaran tatap muka secara penuh dan terbatas, peraturan itu sebagai sebagai berikut: 1) Telah melakukan vaksinasi dosis 2 untuk pendidik dan tenaga kependidikan di atas 80%. 2) Melaksanakan pembelajaran tatap muka setiap hari dengan semua jumlah peserta didik. 3) Menggunakan kurikulum utuh berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013. 4) Waktu pembelajaran 36 JP/minggu maksimal 6 jam pelajaran perhari. 5) Penerapan protokol kesehatan dengan tidak makan ditempat dan juga peserta didik membawa perlengkapan makan dan minum sendiri. 6) Dilaksanakan dengan protokol kesehatan.

Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terjadwal, hal ini bertujuan untuk membatasi banyaknya jumlah peserta didik dalam satu ruangan untuk mencegah menularnya Covid-19. Akan tetapi sebelum diberlangsungkannya pembelajaran tatap muka terbatas, pemerintah memberikan arahan untuk melakukan vaksinasi terlebih dahulu untuk pencegahan Covid-19. Selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan sistematis dan juga mengikuti arahan dari pemerintah. Dalam hal ini, proses belajar-mengajar didalam ruang kelas dilakukan dengan hanya penyampaian materi yang menjadi poin penting saja yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tatap muka terbatas itu sendiri merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam kelas akan tetapi dengan batasan-batasan yang ditetapkan seperti jumlah guru dan peserta didik, serta lamanya jam belajar disekolah.

Suatu pencapaian yang baik dapat dilihat dengan hasil belajar yang telah diraih oleh peserta didik. semakin baik peserta didik dalam memahami yang disampaikan oleh guru maka semakin baik juga hasil belajar yang didapat oleh peserta didik, begitu juga dengan sebaliknya, apabila peserta didik tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh peserta didik maka hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik juga tidak memuaskan. Menurut *Sudjana* dikutip oleh *Rabudin (2020)*, hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pendidikan atau pembelajaran.

Setelah masa pandemi mulai reda, pembelajaran tatap muka telah diberlangsungkan kembali, akan tetapi belum bisa menerapkan pembelajaran tatap muka secara menyeluruh karena masa pandemi belum hilang sepenuhnya. Pembelajaran tatap muka yang diberlangsungkan ialah pembelajaran tatap muka terbatas yang mana pengurangan peserta didik yang datang ke sekolah dan juga pengurangan jam pelajaran. Pada pengurangan jam pelajaran ini, menjadikan salah satu faktor menurunnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sehingga hasil yang mereka dapatkan menjadi tidak memuaskan.

SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini dikarenakan oleh keadaan masa pandemi Covid-19 belum benar-benar stabil. Pada awalnya sekolah ini juga menerapkan pembelajaran daring, akan tetapi dengan adanya kendala yang dialami seperti kurangnya fasilitas pembelajaran yang banyak dari peserta didik tidak memiliki barang tersebut dan lemahnya jaringan yang tersedia di desa-desa. Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas tidak menerapkan pengurangan jumlah peserta didik dikarenakan peserta didik masih belum banyak dalam setiap kelas, akan tetapi menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pengurangan jam pelajaran yang asal mula menggunakan jam pelajaran 40 menit jam pelajaran menjadi 30 menit jam pelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, dari hasil belajar observasi awal yang peneliti lakukan, hasil belajar yang didapat peserta didik hanya memiliki sekitar kurang lebih 9,5% peserta didik yang tuntas, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami penurunan yang lumayan besar. Hal ini dikarenakan oleh adanya pengurangan waktu pembelajaran didalam kelas yang mengakibatkan tidak bisa menyampaikan semua materi, dan hanya menyampaikan secara garis besarnya saja. Setelah peneliti mengamati daftar nilai yang didapat dari guru pengampuh terdapat hampir rata-rata nilai peserta didik tidak mencapai standar ketuntasan yang ditentukan selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan adanya masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar terhadap peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS terutama di kelas VIII.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas”

Untuk menghindari sebuah masalah yang lebih luas, maka peneliti akan membatasi masalah menjadi:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas.
2. Hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas.

3. Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran tatap muka terbatas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dengan hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi sebuah pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih maksimal agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

- b. Bagi peserta didik

Dengan hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapkan agar peserta didik untuk dapat memberikan pendapat serta saran untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

c. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan informasi yang didapat bisa dimanfaatkan dengan baik, dan juga menjadi bahan acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti bisa mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPS selama kondisi masa pandemi ini serta pengalaman yang akan berguna nantinya setelah peneliti terjun langsung ke dunia kerja.

E. RUANG LINGKUP DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana untuk mencari hubungan antara penelitian asosiatif dan kausal. Penelitian asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian bersifat yang akan meminta keterangan atas hubungan antara dua variabel atau lebih (*Sugiyono 2019: 65*). Sedangkan hubungan kausal ialah sebuah hubungan yang meneliti tentang adanya sebab dan akibat dari suatu masalah.

Oleh Karena itu, dalam penelitian ini memiliki variabel yang berhubungan yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan

variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Peneliti akan menganalisis variabel independen yang mana itu merupakan pembelajaran tatap muka terbatas (X) terhadap hasil belajar (Y) yang merupakan variabel dependen.

2. Definisi Operasional Variabel

Dengan membuat definisi operasional ini untuk menghindari pemahaman dan penafsiran yang berbeda maksud yang tertera didalam judul Skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yang saya pilih yaitu *“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Satu Atap Tebas”*, maka definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu

a. Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas ialah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah akan tetapi dengan batasan-batasan yang telah ditentukan seperti jumlah peserta didik dan juga durasi waktu belajar disekolah (Nita Oktifa, 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan sesuai dengan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic

coronavirus disease 2019 (covid-19), atau bisa disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri. Beberapa hal yang telah diatur oleh SKB empat menteri terkait dengan penerapan protocol kesehatan yaitu: 1. Jaga jarak minimal 1,5 meter. 2. Maksimal 50% peserta didik didalam kelas, 3. Alokasi waktu, 4. Mentaati protokol kesehatan.

b. Hasil Belajar

Menurut *Sudjana* dikutip oleh *Rabudin (2020)*, hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pendidikan atau pembelajaran. Hasil belajar adalah sebuah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterangkan dalam bentuk skala nilai berupa skor, huruf maupun simbol (*Dimiyati dan Mudjiono (2013:200)*).

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas VIII yang diperoleh dari nilai ulangan tengah semester 1 dengan berupa angka yang rata-rata peserta didiknya tidak mencapai standar ketuntasan yang ditentukan.

c. Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

Menurut *Aminuyati (2018:7)*, ilmu pengetahuan social merupakan ilmu-ilmu social yang sederhana dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Pendidikan IPS merupakan bentuk sederhana dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu budaya, serta perbuatan dasar manusia yang diorganisasikan dan juga disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis yang bertujuan untuk pendidikan. Ilmu-ilmu social merupakan keragaman kajian yang berhubungan dengan sosial seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, sejarah, dan juga politik.

Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas/kejuruan. Pelajaran IPS pada dasarnya bertujuan untuk persiapan peserta didik untuk menghadapi masyarakat sebagai warga Negara yang baik.